SNI

SNI 01-3177-1992

Standar Nasional Indonesia

Kapuk

ICS 65.020.99

Badan Standardisasi Nasional BSN

Daftar isi

Halaman

Pendahuluan

Standar kapuk disusun berdasarkan survey di daerah-daerah Jawa Tengah dan jawa Timur, Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI) di Bogor dan Lembaga Kapuk.

Setelah mempelajari hasil survey tersebut di atas, maka disusunlah Standar Kapuk Indonesia sebagai berikut:

Kapuk

1 Spesifikasi

1.1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi syarat mutu, cara pengujian mutu, cara pengambilan contoh dan cara pengemasan kapuk.

1.2 Deskripsi

Kapuk adalah serat yang diperoleh dari buah (glondong) tanaman *Ceiba pentandra gaertn,* dengan cara pengolahan : penjemuran, penguraian dan penghembusan.

2 Jenis mutu

Kapuk digolongkan dalam 7 jenis mutu, yakni :

Mutu I atau Mutu A
Mutu II atau Mutu B
Mutu III atau Mutu C. I
Mutu IV atau Mutu C. II
Mutu V atau Mutu C. MIN
Mutu VI atau Mutu C. OFF.I
Mutu VII atau Mutu C. OFF.II

Keterangan

Jenis Mutu I, berasal dari jenis lanang dan bahannya dilepaskan dari serat ujung buah. Dalam perdagangan dikenal ‘Prime Java I’ atau ‘Prime Estate’/’Estate’.

Jenis Mutu II berasal dari buah yang sehat, tua, kering pohon dan bahannya harus utuh. Dalam perdagangan dikenal ‘Prime Java II’ atau ‘Prime Jepara’

Jenis Mutu III berasal dari buah yang sehat, tua, kering pohon. Dalam perdagangan dikenal ‘Average Java I’.

Jenis Mutu IV berasal dari buah yang sehat, tua, kering pohon. Dalam perdagangan dikenal ‘Average Java II’.

Jenis Mutu V, VI dan VII berasal dari buah yang sehat, tua, kering pohon.

3 Syarat mutu

Tabel 1

Karakteristik	Syarat							Cara pengujian
	Mutu I	Mutu II	Mutu II	Mutu IV	Mutu V	Mutu VI	Mutu VII	
Warna	Putih bersih	Putih	Cukup putih	Cukup putih	Kurang putih	Putih kekuning-kuningan	Kekuning-kuningan	SP-SMP-185-1976
Keutuhan serat	Utuh	Cukup utuh	Kurang utuh	Kurang utuh	Kurang utuh	Kurang utuh	Kurang utuh	SP-SMP-185-1976
Jenis serat	Serat kapuk	Serat kapuk	Serat kapuk	Serat kapuk	Serat kapuk	Serat kapuk	Serat kapuk	SP-SMP-185-1976
Kadar kotoran % (bobot/bobot) maks.	1,0	1,5	2,0	3,0	5,0	6,0	7,0	SP-SMP-185-1976
Aroma	Tidak bau apek	Tidak bau apek	Tidak bau apek	Tidak bau apek	Sedikit berbau apek	Sedikit berbau apek	Sedikit berbau apek	SP-SMP-185-1976
Lapisan	Rapih	Rapih	Rapih	Cukup rapih	Kurang Rapih	Kurang Rapih	Kurang Rapih	SP-SMP-185-1976
Kadar air, % (bobot/bobot) maks.	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	12,5	SP-SMP-185-1976

Keterangan

1. Keutuhan serat terdiri :
   - Utuh artinya serat yang putus dan serat belum terurai sedikit sekali.
   - Cukup utuh artinya serat yang putus dan serat belum terurai sedikit.
   - Kurang utuh artinya serat yang putus dan serat belum terurai agak banyak.
2. Kadar kotoran = Semua benda yang bukan kapuk seperti biji kapuk, bagian tanaman lainnya, batu, tanah dan lain-lainnya.
3. Lapisan = susunan lapisan kapuk dalam bal.

4 Pengambilan contoh

4.1 Cara pengambilan contoh

Contoh diambil secara acak sebanyak 10 persen dari jumlah bal. Dari setiap bal diambil ± 500 gram dari bagian atas, tengah dan bawah, selanjutnya masing-masing dimasukkan dalam kantong plastik, kemudian disegel dan diberi label untuk dianalisa. Contoh dari masing-masing bal dalam kantong plastik tersebut dibungkus lagi dalam kantong plastik yang besar sehingga mewakili satu partai.

4.2 Petugas pengambil contoh

Peyugas pengambil contoh harus memenuhi syarat yaitu orang yang telah berpengalaman atau dilatih terlebih dahulu dan mempunyai ikatan dengan suatu badan hukum.

5 Cara pengemasan

5.1 Pembungkusan

5.1.1 Kapuk untuk ekspor ditekan dengan alat pres hidrolik dengan tekanan 200 kg/m^2 , dibungkus dengan tikar glanse yang baru, dijahit dengan tali goni atau tali lain yang cukup kuat serta diikat ban besi secukupnya sehingga berbentuk bal yang beraturan dengan ukuran maksimum 0,5 m^2 dan berat netto 100 kg.

5.1.2 Kapuk untuk lokal ditekan dengan alat pres dengan tekanan 50 kg/ m^2 , dibungkus dengan tikar glanse yang baik, dijahit dengan tali goni atau tali lain yang cukup kuat sehingga berbentuk bal yang beraturan dengan ukuran 0,4 m^2 dan berat netto 30 kg atau 40 kg.

5.2 Pemberian merk

Di bagian luar pembungkus ditulis dengan bahan cat yang tidak mudah luntur dan jelas terbaca, antara lain :

5.2.1 Kapuk untuk ekspor

- Product of Indonesia
- Nama/mutu barang
- Nama perusahaan/eksportir
- Berat netto
- Negara tujuan

5.2.2 Kapuk untuk lokal

- Nama/mutu barang
- Nama perusahaan
- Berat netto